

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN  
PERILAKU SANITASI IBU RUMAH TANGGA DI SEPANJANG  
ALIRAN SUNGAI SANGKIR KECAMATAN SITINJAU LAUT  
KABUPATEN KERINCI**

**TESIS**



Oleh:

**EDI FIRZADA**  
NIM 19175

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Sains

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## **Abstract**

### **Edi Firzada: The Correlation between Sanitation Knowledge, Attitudes and The Sanitation Behavior of housewives in a long of Sangkir River, Sitinjau Laut, Kerinci (2013)**

This research was aimed to reveal: 1) The correlate between sanitation knowledge and the sanitation behavior of housewives, 2) The correlate between attitudes and the sanitation behavior of housewives and 3) the correlate between sanitation knowledge, attitudes and the sanitation housewives of society in a long of Sangkir River, Sitinjau Laut, Kerinci.

This research uses descriptive statistics method. The research sample was determined by proportional stratified random sampling technique, consisted of 101 housewives. They are the people who reside in Hiang Tinggi and Betung Kuning villages, Sitinjau Laut, Kerinci. Data were collected using questionnaires. The collected data were presented descriptively and analyzed by means of path analysis.

The results indicated that: 1) There was significant and positive correlation between sanitation knowledge and sanitation behavior of housewives, 2) There was significant and positive correlation between attitude and sanitation behavior of housewives, and 3) There was significant and positive correlation between knowledge sanitation, attitudes, and sanitation behavior of housewives. The improvement of sanitation knowledge and attitude could improve the sanitation behavior. That's way it could be suggested that the government should inform sanitation intensively. Besides, it is suggested that the housewives must always increase their sanitation knowledge, so their MCK behavior in the river could be eliminated.

## ABSTRAK

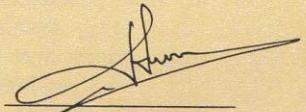
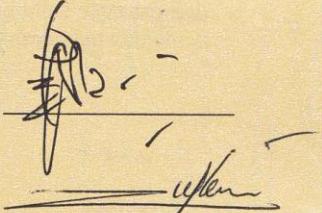
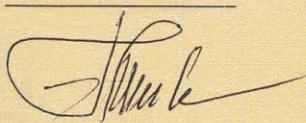
**Edi Firzada. 2013. “Hubungan antara Pengetahuan Sanitasi dan Sikap dengan Perilaku Sanitasi Ibu Rumah Tangga di Sepanjang Aliran Sungai Sangkir Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci”. Tesis. Program Pasacasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Hubungan antara pengetahuan sanitasi dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga, 2) Hubungan antara sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga, dan 3) Hubungan antara pengetahuan sanitasi dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga di sepanjang aliran Sungai Sangkir Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 101 ibu rumah tangga. Mereka adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Data dikumpulkan melalui kuisioner. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara pengetahuan sanitasi dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga, 2) Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga, dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara pengetahuan sanitasi dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga. Dengan demikian, perbaikan pengetahuan sanitasi dan sikap akan membawa perbaikan perilaku sanitasi masyarakat. Disarankan kepada pemerintah terkait agar mengadakan penyuluhan tentang sanitasi kepada masyarakat. Di sisi lain, disarankan kepada ibu rumah tangga agar selalu meningkatkan pengetahuan sanitasi, sehingga perilaku MCK di sungai bisa dihilangkan.

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Agus Irianto</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Prof. Ali Amran, M.Pd.,M.A.,Ph.D.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>dr. Zulkarnain Edward, MS., Ph.D</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Edi Firzada*

NIM. : 19175

Tanggal Ujian : 8 - 5 - 2013

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Sanitasi dan Sikap dengan Perilaku Sanitasi Masyarakat di Sepanjang Aliran Sungai Sangkir Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Program Studi Ilmu Lingkungan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Agus Irianto, selaku pembimbing I dan Prof. Ali Amran, M.Pd., M.A., Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Eri Barlian, MS selaku Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan dan kontributor yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. dr. Zulkarnain Edward, MS, Ph.D dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku kontributor yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan dan Staf Administrasi Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan selama perkuliahan dan penulisan tesis ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih terdapat kekurangan. Karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap kiranya tesis ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu lingkungan.

Padang, Januari

2013

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI .....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32

D. Defenisi Operasional .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	45
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Variabel Penelitian .....	47
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	51
C. Pengujian Hipotesis .....	59
D. Pembahasan .....	61
E. Keterbatasan Penelitian .....	65
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	69
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi .....	33
2. Jumlah Ibu Rumah Tangga berdasarkan Strata Pendidikan .....	35
3. Penentuan Jumlah Sampel berdasarkan Strata .....	37
4. Penentuan Jumlah Sampel sesuai Desa .....	37
5. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Sanitasi .....	41
6. Kisi-kisi Instrumen Sikap .....	42
7. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sanitasi .....	42
8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Instrumen .....	44
9. Nilai TCR Tertinggi dan Terendah pada masing-masing Variabel .....	47
10. Hasil Uji Normalitas .....	51
11. Hasil Uji Homogenitas .....	52
12. Koefisien Korelasi Hubungan antara X1 dan X .....	53
13. Koefisien Jalur Hubungan antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y .....	55
14. Koefisien Jalur Hubungan secara Bersama-sama antara X1 dan X2 dengan Y .....	57
15. Model Summary .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. (a) Perilaku buang air besar di alur sungai (b) Perilaku buang air besar pada jamban umum di bantaran sungai .....	4
2. (a) Tumpukan sampah di bantaran sungai, (b) Selokan tempat pengaliran limbah domestik rumah tangga ke sungai .....	5
3. (a) Perilaku buang air besar di sungai, (b) Perilaku mandi di sungai, (c) Perilaku menggosok gigi di sungai, (d) Perilaku mencuci di sungai .....	7
4. (a) Sarana MCK yang dibangun oleh pemerintah, (b) MCK umum yang dihancurkan warga .....	8
5. Skema hubungan pengetahuan/ keyakinan, sikap, niat dan perilaku menurut Fishbein .....	23
6. Kerangka Berpikir .....	29
7. Sketsa Lokasi Penelitian .....	32
8. Diagram Jalur .....	52
9. Diagram Jalur Hasil Perhitungan .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	74
2. Uji Reabilitas dan Validitas .....	84
3. Instrumen Penelitian .....	101
4. Data Hasil Penelitian .....	115
5. Total Data Hasil Penelitian .....	140
6. Data Distribusi Frekuensi .....	143
7. Uji Normalitas .....	154
8. Uji Homogenitas .....	155
9. Correlations .....	157
10. Hasil Pengolahan Data .....	158
11. Surat Izin Penelitian .....	159

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sungai merupakan sumber daya alam, dimana pemanfaatan air di hulu akan mempengaruhi air di hilir, pencemaran di hulu akan menimbulkan biaya sosial di hilir. Sungai sebagai salah satu komponen lingkungan yang memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia. Sungai banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber air bersih, untuk menunjang kegiatan manusia sehari-hari seperti mandi, mencuci, sarana transportasi, dan sebagai sumber air pengairan untuk persawahan. Selain itu sungai juga banyak dimanfaatkan sebagai tempat buang air besar (kakus) dan pembuangan limbah rumah tangga. Kondisi ini diperkirakan dapat mencemari perairan, baik secara fisik, kimiawi maupun mikrobiologi.

Sungai Sangkir merupakan salah satu sungai yang terletak di Kabupaten Kerinci. Sungai yang berhulu pada Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) ini banyak dimanfaatkan penduduk untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, kakus (MCK). Aktivitas MCK di sungai ini merupakan pemandangan yang sering kita jumpai sehari-hari di sepanjang aliran Sungai Sangkir ini.

Sebagian besar Sungai Sangkir termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Ada beberapa desa di kecamatan ini yang berada tepat di pinggir Sungai Sangkir diantaranya Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning yang terletak pada bagian hulu Sungai Sangkir. Kedua desa inilah yang

akan menjadi lokasi penelitian. Desa Pendung Tengah dan Desa Pendung Hilir terletak pada bagian tengah Sungai Sangkir dan Desa Tanah Kampung terletak pada bagian hilir Sungai Sangkir.

Dahulu di Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning ini hanya ada satu daerah yang bernama Hiang. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan desa, maka terbentuklah dua desa yaitu Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning. Dari dua Desa ini terdapat empat Dusun yang daerahnya tepat berada di pinggir Sungai Sangkir yaitu Dusun Lembah Teladan dan Lembah Sangkir di Desa Hiang Tinggi, dan Dusun Air Jernih dan Telaga Bermas di Desa Betung Kuning. Hampir semua warga pada keempat Dusun ini memanfaatkan Sungai Sangkir untuk melakukan aktivitas MCK.

Jika ditinjau dari latar belakang sosial budayanya, masyarakat yang tinggal di Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning ini memiliki hubungan kekerabatan yang erat, persamaan asal-usul, mata pencaharian dan tingkat pendidikan. Menurut Djakfar (2001:29), asal usul nenek moyang masyarakat Hiang ini sama dengan asal usul masyarakat Kerinci pada umumnya yaitu berasal dari perpaduan manusia Proto Melayu dengan ‘Kecik Wok Gedang Wok’ yang telah mendiami Kerinci semenjak 10.000 SM. Mereka datang ke daerah ini melalui semenanjung Malaka, kemudian masuk ke muara Sungai Batang Hari. Sungai ini mereka telusuri terus ke hulu hingga bertemu dengan Sungai Batang Merangin, hingga sampai ke hulunya yaitu Danau Kerinci. Di sekitar daerah hulu ini, akhirnya mereka menetap dan berkembang. Selanjutnya dari sini mereka menyebar ke daerah sekelilingnya termasuk ke daerah Hiang ini.

Masyarakat kedua desa ini hampir 50 persen bermata pencaharian sebagai petani yang menggarap sawah dan ladang (sumber: Kantor Kepala Desa setempat). Untuk mengairi sawah dan ladang mereka, masyarakat juga memanfaatkan air Sungai Sangkir. Peranan Sungai Sangkir dalam menunjang kegiatan pertanian penduduk cukup besar sehingga sawah masyarakat hampir tidak pernah mengalami kekeringan di setiap tahunnya. Hasil dari sawah dan ladang mereka cukup untuk konsumsi sehari-hari dan dijual. Bangunan rumah masyarakat yang terdapat di kedua Desa ini umumnya bersifat semi permanen dan kebanyakan tidak memiliki sanitasi dasar yang memadai. Tingkat pendidikan masyarakat tergolong masih rendah karena masih banyak ibu rumah tangga yang hanya tamat SD.

Perilaku MCK di Sungai Sangkir ini telah dilakukan masyarakat secara turun temurun dan telah membudaya pada masyarakat Hiang Tinggi dan Betung Kuning. Berdasarkan keterangan dari beberapa warga, kegiatan MCK di sungai ini mereka dapatkan dari kebiasaan orang-orang dahulu. Mereka melihat orang tua mereka MCK di Sungai, sehingga mereka juga melakukan kegiatan yang sama. Mereka merasakan kenikmatan tersendiri jika melakukan MCK di sungai karena bisa berinteraksi dengan sesama warga dan merasakan kenikmatan jika pantat mereka tersentuh air sungai. Mereka menganggap MCK di sungai terasa lebih bersih dibandingkan dengan MCK pada sarana MCK umum yang telah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan masyarakat yang tinggal di Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning

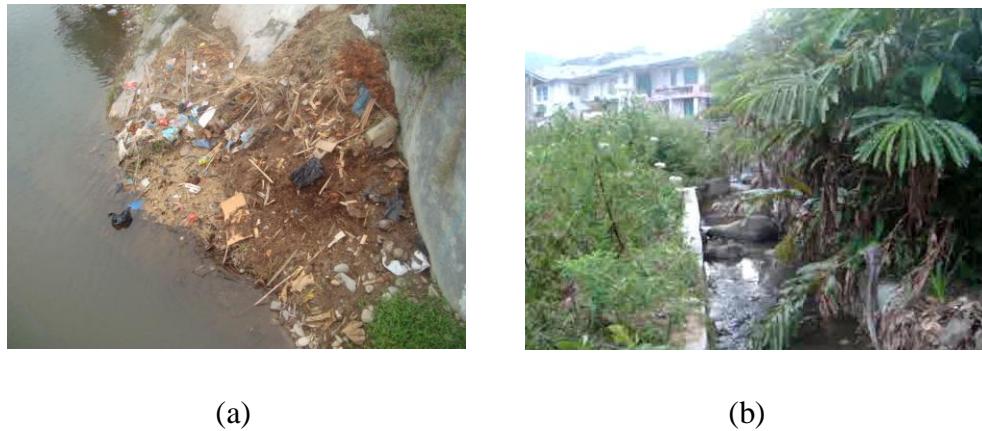
diperoleh keterangan bahwa hampir semua warga memanfaatkan air sungai ini untuk mandi dan mencuci terutama warga yang tinggal di pinggiran sungai. Begitupun dengan aktivitas buang air besar (BAB), hampir semua warga juga memanfaatkan sungai ini sebagai tempat buang air besar, seperti yang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Perilaku buang air besar di alur sungai, (b) Perilaku buang air besar pada jamban umum di bantaran sungai.

Gambar 1 memperlihatkan dua orang warga yang sedang melakukan kegiatan buang air besar di Sungai Sangkir. Kegiatan buang air besar ini biasanya dilakukan oleh warga langsung pada alur sungai dan pada jamban umum yang terdapat di bantaran sungai.

Di samping itu, Sungai Sangkir juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat membuang sampah padat rumah tangga, baik organik maupun anorganik. Begitupun dengan limbah cair, masyarakat juga langsung membuangnya pada badan sungai melalui kegiatan mandi dan mencuci dan melalui selokan yang mengalir ke sungai seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Tumpukan sampah di bantaran sungai, (b) Selokan tempat pengaliran limbah domestik rumah tangga ke sungai

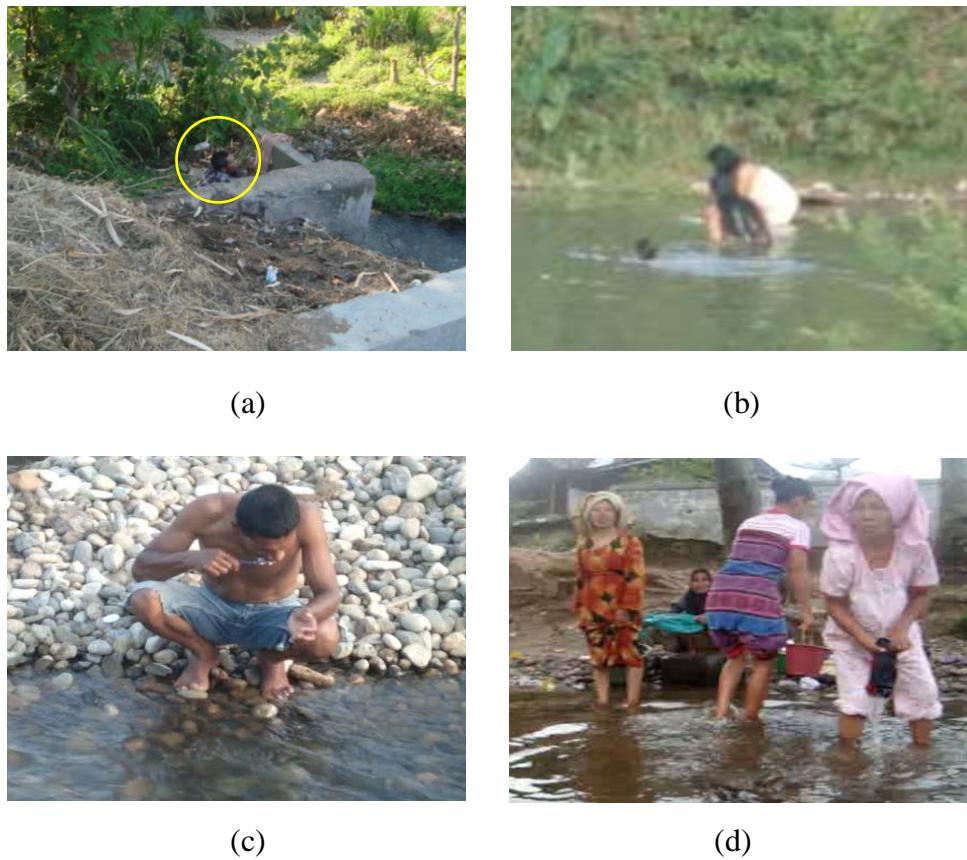
Gambar 2 memperlihatkan tumpukan sampah yang dibuang oleh warga di bantaran Sungai Sangkir dan salah satu selokan yang dimanfaatkan warga untuk membuang limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga yang dibuang ke selokan ini mengalir menuju Sungai Sangkir.

Dahulu kegiatan MCK di sungai ini mungkin tidak menimbulkan masalah baik bagi air sungai maupun kesehatan masyarakat karena air sungainya masih bersih dan jernih dan jumlah penduduk yang memanfaatkan air sungai pun masih sedikit. Namun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, dengan laju pertumbuhan penduduk 0,99% per tahun (sumber: BPS Kabupaten Kerinci tahun 2010) serta perilaku sanitasi masyarakat yang buruk dengan memanfaatkan sungai sebagai tempat buang air besar mengakibatkan sungai ini tercemar. Berdasarkan data dari Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kabupaten Kerinci diperoleh keterangan bahwa Sungai Sangkir sudah tercemar, hal ini ditandai dengan parameter E.coli berada diatas baku mutu yaitu 1752 /100ml (>1000 jml/100ml).

E.coli merupakan parameter yang menunjukkan pencemaran air sungai oleh feses manusia.

Air sungai yang telah tercemar oleh E.coli sebaiknya tidak lagi dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci dan mandi karena bisa mendatangkan berbagai macam penyakit. Feses manusia banyak mengandung bakteri yang bisa mendatangkan gejala penyakit diare, penyakit hepatitis, kolera, tifus, dan sebagainya. Berdasarkan data dari Puskesmas Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci tahun 2011, persentase kejadian gejala penyakit diare terus meningkat setiap tahunnya, dari 1,94 % pada tahun 2008 meningkat menjadi 2,54 % pada tahun 2011. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat masih memanfaatkan air sungai ini untuk mandi, dan mencuci, serta tidak berubahnya perilaku masyarakat yang selalu melakukan aktivitas buang air besar di sungai seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Dari gambar 3 terlihat jelas beberapa warga sedang melakukan kegiatan MCK di Sungai Sangkir. Di bagian hulu sungai, tampak seorang warga melakukan buang air besar di jamban umum yang tinjanya mengalir ke sungai. Selanjutnya ke arah hilir sungai terlihat ada beberapa ibu rumah tangga yang sedang mandi, mencuci pakaian dan peralatan dapur. Sementara, di bagian sisi lain Sungai Sangkir terlihat seorang warga sedang asyik menggosok gigi. Kegiatan seperti ini hampir setiap hari dilakukan oleh masyarakat terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di pinggiran Sungai Sangkir. Mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka ini bisa menyebabkan pencemaran air Sungai Sangkir dan penularan berbagai jenis penyakit.



Gambar 3. (a) Perilaku buang air besar di sungai, (b) Perilaku mandi di sungai, (c) Perilaku menggosok gigi di sungai, (d) Perilaku mencuci di sungai.

Sejauh ini, akibat dari perilaku masyarakat tersebut juga telah mendatangkan dampak pada kualitas air sungai. Hal ini dibuktikan sejak beberapa tahun terakhir ini PDAM yang beroperasi pada Sungai Sangkir menghentikan produksi air bersihnya. Menurut keterangan dari warga, pada bak penampungan air PDAM pernah ditemukan kotoran tinja manusia. Akibat penghentian produksi dari PDAM ini, warga mengalami kekurangan pasokan air bersih.

Perilaku masyarakat ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan sanitasi masyarakat yang masih rendah. Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara dengan beberapa warga, kebanyakan mereka tidak mengetahui apa itu sanitasi dan

jenis jamban sehat yang sebaiknya digunakan untuk buang air besar. Sosialisasi dari pihak pemerintah khususnya dinas kesehatan tentang kesehatan lingkungan juga kurang.

Faktor sikap juga mempengaruhi perilaku masyarakat. Pada umumnya masyarakat berprinsip “*jamban sepanjang sungai*”, artinya sepanjang aliran sungai merupakan tempat buang air besar. Sikap masyarakat ini juga terlihat dengan tidak digunakannya sarana MCK umum yang telah dibangun oleh pemerintah untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus oleh warga. Bahkan bangunan MCK umum tersebut dihancurkan oleh warga seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. (a) MCK umum yang dibangun oleh pemerintah, (b) MCK umum yang dihancurkan warga

Gambar 4 memperlihatkan bangunan MCK umum yang dibangun oleh pemerintah dengan tujuan agar kegiatan MCK di Sungai Sangkir dapat segera dihentikan, namun masyarakat tidak memanfaatkannya. Pada gambar juga terlihat salah satu MCK umum yang dihancurkan oleh warga.

Dari beberapa anggota masyarakat, ibu rumah tangga adalah orang yang paling banyak melakukan aktivitas di Sungai Sangkir seperti mencuci pakaian, mencuci bahan makanan, mencuci peralatan dapur dan ditambah dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya seperti mandi dan buang air besar. Ibu rumah tangga juga memiliki peranan dalam membentuk sikap anak-anak karena mereka lebih sering bergaul dengan anak-anak dibanding dengan kepala keluarga. Sehingga sikap mereka yang rendah terhadap sanitasi juga akan mempengaruhi anak-anak mereka. Anak-anak akan mencontohkan ibunya yang sering melakukan kegiatan MCK di sungai. Didasarkan atas pertimbangan ini, maka ibu rumah tangga dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat khususnya ibu rumah tangga di sepanjang aliran Sungai Sangkir yang berupa mandi, cuci, kakus (MCK) di sungai merupakan perilaku sanitasi yang tidak baik dan telah mendatangkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan kualitas air sungai. Perilaku sanitasi ibu rumah tangga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan sanitasi dan sikap. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna mengetahui seberapa jauh hubungan antara pengetahuan sanitasi dan sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga di sepanjang aliran Sungai Sangkir Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara **tingkat pengetahuan** dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
2. Apakah ada hubungan antara **sikap** dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
3. Apakah ada hubungan antara **budaya/adat istiadat/tradisi** dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
4. Apakah ada hubungan antara **kunjungan dan anjuran petugas kesehatan** dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
5. Apakah ada hubungan antara **kecukupan air bersih** dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
6. Apakah ada hubungan antara **ketersediaan sarana MCK** dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?

## C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi berhubungan dengan perilaku sanitasi masyarakat, namun diduga kedua faktor dominan yang mempunyai hubungan dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga adalah tingkat pengetahuan sanitasi dan sikap ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan, dalam perilaku sanitasi tidak terlepas dari unsur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan sanitasi yang baik akan

cenderung melakukan aktivitas MCK pada sarana MCK umum atau pada fasilitas sanitasi dasar yang ada di rumah mereka dari pada di sungai. Begitu pula dengan sikap ibu rumah tangga yang mau menerima kehadiran MCK umum yang dibangun oleh pemerintah, maka ibu rumah tangga akan lebih memilih menggunakan sarana MCK itu daripada sungai.

Didasari fenomena yang ada serta keterbatasan peneliti, baik dari waktu, tenaga, maka peneliti membatasi kedua variabel yang mempunyai hubungan dengan perilaku sanitasi pada ibu rumah tangga di sepanjang aliran Sungai Sangkir yaitu pengetahuan sanitasi dan sikap.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan sanitasi dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan sanitasi dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data dan informasi tentang:

1. Hubungan pengetahuan sanitasi dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga.

2. Hubungan sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga.
3. Hubungan pengetahuan sanitasi dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menghasilkan karya tulis ilmiah tentang hubungan antara pengetahuan sanitasi dan sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga. Dengan penulisan ini dapat dimanfaatkan dan diketahui hubungan antara pengetahuan sanitasi dan sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga.
- b. Menghasilkan sebuah referensi bagi Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Negeri Padang terutama bidang kesehatan lingkungan dan psikologi lingkungan.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian yang sama atau sejalan dengan penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat gelar Magister Sains Program Studi Ilmu Lingkungan di Universitas Negeri Padang.

- b. Bagi Masyarakat

Memberi manfaat bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan sanitasi agar kebiasaan MCK di sungai bisa dikurangi dan dihilangkan.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci khususnya Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dalam menangani masalah pencemaran air Sungai Sangkir yang disebabkan oleh perilaku masyarakat serta menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci untuk meningkatkan program penyehatan lingkungan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara pengetahuan sanitasi dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga. Jadi, semakin baik pengetahuan sanitasi ibu rumah tangga maka akan semakin baik perilaku sanitasinya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara sikap dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga. Jadi, semakin baik sikap maka akan semakin baik perilaku sanitasinya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara pengetahuan sanitasi dan sikap secara bersama-sama dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga. Jadi, semakin baik pengetahuan sanitasi dan sikap ibu rumah tangga maka akan semakin baik perilaku sanitasinya.

#### **B. Implikasi**

Pengetahuan sanitasi dan sikap merupakan dua faktor yang berhubungan erat dengan perilaku sanitasi ibu rumah tangga di sepanjang aliran Sungai Sangkir. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan sanitasi dan sikap perlu

diupayakan semaksimal mungkin karena perilaku sanitasi ibu rumah tangga yang tinggal di lokasi penelitian masih berkategori cukup.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi ibu rumah tangga dan seluruh masyarakat Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning untuk selalu berusaha meningkatkan pengetahuan sanitasi, karena dengan peningkatan pengetahuan sanitasi, maka akan meningkatkan sikap dan pada akhirnya perilaku sanitasi ibu rumah tangga akan menjadi lebih baik.

Sikap juga perlu diarah ke arah yang benar. Dalam mengarahkan sikap seseorang, pada umumnya seseorang individu lebih cenderung mencontohkan kegiatan-kegiatan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh pendahulunya, seperti seorang anak yang rentan dengan merespon langsung apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu dalam mengarahkan sikap yang benar, yang lebih sederhana dimulai dari dalam keluarga, dan kemudian diteruskan dalam peran serta pemerintah dalam mengarahkan sikap masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan dan bimbingan-bimbingan yang terarah. Dengan meningkatnya pengetahuan sanitasi dan sikap ibu rumah tangga, maka akan meningkatkan perilaku sanitasi mereka, sehingga kebiasaan MCK di sungai dapat dihilangkan.

Perilaku menggambarkan perbuatan yang dilakukan berulang kali. Oleh karena itu perilaku perlu diarahkan ke yang baik dan benar sehingga dapat dicontohkan ke orang lain dan dapat menjadi budaya serta mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam mengarahkan perilaku ibu rumah tangga dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan dan bimbingan mengenai perilaku sanitasi yang baik. Dengan meningkatnya perilaku sanitasi ibu

rumah tangga ke arah yang lebih baik, maka akan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pencemaran air sungai terutama yang disebabkan oleh tinja manusia, dan membantu pemerintah dalam upaya penyehatan lingkungan, sehingga tingkat kesehatan masyarakat akan menjadi lebih baik.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Disarankan kepada ibu rumah tangga yang tinggal di pinggir Sungai Sangkir agar selalu meningkatkan pengetahuan sanitasi dan sikap mereka dengan mengikuti penyuluhan kesehatan lingkungan, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun melalui media masa, sehingga perilaku sanitasi mereka bisa menjadi lebih baik.
2. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan lingkungan kepada ibu rumah dan kepada seluruh masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Sangkir, guna meningkatkan pengetahuan sanitasi dan sikap masyarakat, sehingga kebiasaan MCK di sungai dapat dihilangkan. Penyuluhan kesehatan lingkungan ini perlu diarahkan terutama kepada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kemungkinan penyakit yang bisa dialami oleh masyarakat jika mereka masih melakukan MCK di sungai. Disamping itu penyuluhan kesehatan lingkungan juga perlu diarahkan untuk meningkatkan

sikap masyarakat terutama dalam mengubah sikap masyarakat yang selama ini menganggap bahwa mandi di sungai tidak akan mendatangkan penyakit.

3. Disarankan kepada Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kabupaten Kerinci untuk senantiasa membantu Dinas Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi masyarakat melalui penyuluhan kesehatan lingkungan. Penyuluhan kesehatan lingkungan ini perlu dilakukan lebih rutin lagi karena berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan lingkungan. Kepada pemerintah daerah juga disarankan agar menambah jumlah jamban sehat bagi masyarakat dan memperbaiki MCK umum yang telah dihancurkan oleh warga. Pembangunan jamban sehat juga harus diiringi dengan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mau menggunakananya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arora, Lalita. 2011. “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Universitas Rajasthan dalam Mengelola Sampah”. Jurnal. Jaipur: Universitas Rajashtan.
- Azwar, Azul. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Azwar, Saifuddin. 2011a. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar \_\_\_\_\_\_. 2011b. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Sitinjau Laut dalam Angka*. BPS Kabupaten Kerinci.
- Bell, Paul A, Fisher, Jeffrey D, dan Loomis, Ross J. 1978. *Environmental Psychology*. Philadelphia: W.B Saunders Company.
- Cochran, W.G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Edisi Ketiga, alih bahasa oleh Rudiantyah, Jakarta: Iniversitas Indonesia Press.
- Danim, Sudarman. 2007. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, dkk. 2010. “Hubungan Pengetahuan Sikap Perilaku dan Peranserta dengan Kesadaran Lingkungan Hidup serta Kesanggupan Membayar Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai di Kota Pekan Baru”. Jurnal. Riau: PPs Unri.
- Djakfar, Idris. 2001. *Menguak Tabir. Prasejarah di Alam Kerinci*. Sungai Penuh: Anda.
- Doice, Zena M. 2005. “Hubungan antara pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dan jenis usaha dengan perilaku pemilik warung dalam menjaga kesehatan lingkungan”. Tesis. Padang: PPs UNP.
- Fachruddin. 2005. “Perilaku Penggunaan Jamban Pada Lingkungan Perumahan Penduduk di Kecamatan Padang Barat”. Tesis. Padang: PPs UNP.